ANALISIS KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA PEMERINTAH KOTA BAUBAU SELAMA PANDEMIK COVID-19

Selfi Fini Hasti^{*1}, Tri Astuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: selfifinih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja Pemerintah Kota Baubau pada masa pandemik covid-19. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, studi kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Pemerintah Kota Baubau selama masa pandemik tahun 2019-2020 sebagai berikut: Tahun 2019, dari segi varians pendapatan tidak sesuai yang ditargetkan dimana pada kriteria pencapaian target menunjukkan realisasi pendapatan < anggaran pendapatan artinya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan realisasi anggaran pendapatan tahun 2019 yang menunjukkan nilai anggaran pendapatan Rp896.384.743.367,00 lebih besar dari realisasi yaitu Rp889.152.025.130,00 dengan selisih 7.232.718.237,00 dan presentase pencapaian target sebesar 99,2%. Sedangkan dari segi varians belanja menunjukkan realisasi belanja < anggaran belanja artinya dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat di lihat dari laporan realisasi anggaran belanja tahun 2019 menunjukkan nilai anggaran belanja Rp957.477.574.367,00 lebih besar dibandingkan dengan realisasi belanja sebesar Rp869.834.833.061,00. Tahun 2020, dari segi varians pendapatan tidak sesuai yang ditargetkan dimana pada kriteria pencapaian target menunjukkan realisasi pendapatan < anggaran pendapatan artinya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan realisasi anggaran pendapatan tahun 2020 yang menunjukkan nilai anggaran pendapatan Rp866.237.824.231,00 lebih besar dari realisasi yaitu Rp844.809.137.702,75 dengan selisih 21.428.686.528,25 dan presentase pencapaian target sebesar 97,5%. Sedangkan dari segi varians belanja menunjukkan realisasi belanja < anggaran belanja artinya dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat di lihat dari laporan realisasi anggaran belanja tahun 2020 menunjukkan nilai anggaran belanja Rp953.428.271.287,33 lebih besar dibandingkan dengan realisasi belanja sebesar Rp856.849.207.881,00 dengan selisih Rp96.579.063.406,33 dan presentase pencapaian target 89,9%.

Kata Kunci: Kinerja, Laporan Realisasi Anggaran, Pendapatan dan Belanja Daerah, Varians Pendapatan dan Belanja

ABSTRACT

This study aims to determine the performance and realization of the Baubau City Government revenue and expenditure budget during the covid-19 pandemic. The data collection method used in this research is to use the method of observation, literature study, interviews, and documentation. Data analysis using descriptive quantitative. The results of the study show that the performance of the Baubau City Government during the 2019-2020 pandemic period is as follows: In 2019, in terms of income variance, it does not match the target where the target achievement criteria shows that the realization of income < budget revenue means that it is not good. This can be seen from the 2019

revenue budget realization report which shows the revenue budget value of Rp896,384,743,367.00, which is greater than the realization, which is Rp889,152,025,130.00 with a difference of Rp7,232,718,237.00 and the percentage of achieving the target is 99.2 %. Meanwhile, in terms of expenditure variance, it shows that the realization of expenditure < budget means that it can be categorized as good. This can be seen from the 2019 budget realization report showing the budget value of Rp957,477,574,367.00, which is greater than the realization of expenditure of Rp869,834,833,061.00. In 2020, in terms of income variance, it does not match the target where the target achievement criteria shows that the realization of income < budget income means that it is not good. This can be seen from the income budget realization report for 2020 which shows the value of the revenue budget of Rp866,237,824,231.00, which is greater than the realization, which is Rp844,809,137,702.75 with a difference of 21,428,686,528.25 and the percentage of achieving the target is 97.5%. Meanwhile, in terms of expenditure variance, it shows that the realization of expenditure < budget means that it can be categorized as good. This can be seen from the budget realization report for 2020 which shows the budget value of Rp953,428,271,287.33, which is greater than the realization of expenditure of Rp856,849,207,881.00 with a difference of Rp96,579,063,406.33 and the percentage of target achievement. 89.9%.

Keywords: *Performance, Budget Realization Report, Regional Revenue and Expenditure, Income and Expenditure Variance.*

1. PENDAHULUAN

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang dipublikasikan pemerintah daerah memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah. LRA menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang utama, karena anggaran dalam pemerintahan merupakan tulang punggung penyelenggaraan pemerintahan. Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilain kinerja.

Mahmudi (2019) menyatakan bahwa apabila target pendapatan dapat dicapai bahkan terlampaui, maka hal itu tidak terlalu mengejutkan karena memang seharusnya demikian dan jika target pendapatan tidak tercapai, hal ini butuh penelaahan lebih lanjut terkait dengan penyebab tidak tercapainya target. Adanya pandemi covid-19 telah membawa perubahan terhadap dunia. Dari 2015-2019 kinerja dan anggaran pendapatan dan belanja negara selalu meningkat namun pada tahun 2020 sulit untuk dipertahankan karena adanya wabah covid-19 ini. Pemerintah Kota Baubau setiap tahunnya selalu optimal dalam merealisasikan Anggaran pendapatan belanja daerah APBD dimana kinerja APBD sebelum pandemik mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis kinerja dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja kota Baubau selama pandemik covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Sektor Publik

Sujarweni (2015) menyatakan akuntansi sektor publik dapat didefinisikan sebagai aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan di butuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tinggi Negara dan departemen-departemen di bawahnya. Menurut Bastian (2010 : 3) akuntansi sektor public dapat didefinisikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi Negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor public dan swasta.

2.2 Laporan Keuangan Sektor Publik

Keuangan Daerah menurut Abdul Halim (2014) yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang memerlukan

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan laporan keuangan pemerintah terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
3. Laporan Operasional
4. Neraca
5. Laporan Arus Kas;
6. Laporan Perubahan Ekuitas
7. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.3 Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Sektor Publik

Soetjipto (2011) juga mengemukakan secara umum tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik yaitu:

1. Kepatuhan dan Pengelolaan

2. Akuntabilitas dan Pelaporan Restrospektif
3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi
4. Kelangsungan Organisasi
5. Hubungan Masyarakat
6. Sumber fakta dan Gambaran

Mardiasmo (2018:121) menyatakan bahwa pengukuran kinerja sektor publik dilakukannya untuk memenuhi tiga maksud:

- 1) Pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah.
- 2) Ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumberdaya dan pembuatan keputusan.
- 3) Ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Menurut Mardiasmo (2018:122) manfaat dari pengukuran kinerja sektor publik adalah:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen,.
- 2) Memberikan arahan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan
- 3) Memonitori dan mengevaluasi pencapaian kinerja
- 4) Sebagai dasar pemberian penghargaan dan hukuman secara objektif
- 5) Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi
- 6) Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan telah terpenuhi
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

2.4 Kinerja Pada Sektor Publik

Menurut Ulum (2012), sistem pengukuran kinerja sektor publik merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial.

2.5 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Mahsun (2013:145), “anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter”.

2.6 Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah

Berdasarkan realisasi anggaran, dapat dilakukan Analisis Kinerja Keuangan Pendapatan Daerah dengan cara (Mahmudi, 2010)

1. Analisis Varians Pendapatan

$$\text{Analisis Varians Pendapatan} = \text{Realiasi Pendapatan} - \text{Anggaran}$$

2. Analisis Varians Belanja

$$\text{Analisis Varians Belanja} = \text{Anggaran Belanja} - \text{Realisasi Belanja}$$

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa permasalahan dan rancangan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Analisa permasalahan mendeskripsikan permasalahan yang ada dan diselesaikan dalam penelitian ini. Rancangan menggambarkan cara penyelesaian masalah.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Baubau Tahun 2019 – 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan menggunakan dua jenis yaitu, penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder menggunakan metode observasi pendahuluan, studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

3.4 Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan pada penulisan ini adalah metode analisis deskripsi dengan kuantitatif, yaitu mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Varians Pendapatan

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Analisis Varians Pendapatan Kota Baubau

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Selisih Anggaran dan Realisasi Pendapatan	Presentase Pencapaian Target %
2019	896.384.743.367,00	889.152.025.130,00	7.232.718.237,00	99,2
2020	866.237.824.231,00	844.809.137.702,75	21.428.686.528,25	97,5

Sumber : Data Diolah (2022)

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa selisih anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan lebih sedikit terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar Rp. 7.232.718.237,00 dengan presentase pencapaian target 99,2% sedangkan selisih anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan lebih besar pada tahun 2020 yaitu Rp. 21.428.686.528,25 dengan presentase 97,5%

4.1.2 Analisis Varians Belanja

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Analisis Varians Belanja Kota Baubau

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Selisih Anggaran dan Realisasi Belanja	Presentase Pencapaian Target %
2019	957.477.574.367,00	869.834.833.061,00	87.642.741.306,00	90,8
2020	953.428.271.287,33	856.849.207.881,00	96.579.063.406,33	89,9

Sumber : Data Diolah (2022)

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa selisih anggaran belanja dan realisasi belanja lebih sedikit terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar Rp.87.642.741.306,00 dengan presentase pencapaian target 90,8% sedangkan selisih anggaran belanja dan realisasi belanja lebih besar

pada tahun 2020 yaitu Rp.96.579.063.406,33 dengan presentase 89,9%. Apabila belanja daerah melampaui batas maksimum (anggaran) maka kinerjanya dinilai kurang baik (Mahmudi, 2010).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Varians Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.1 Analisis varians pendapatan daerah Kota Baubau pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan tidak melebihi anggaran pendapatan sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2019 yang menunjukkan nilai anggaran pendapatan Rp. 896.384.743.367,00 lebih besar dari realisasi yaitu Rp. 889.152.025.130,00 dengan selisih Rp. 7.232.718.237,00 dan presentase pencapaian target sebesar 99,2%. Sama halnya tahun 2020 menunjukkan nilai anggaran pendapatan Rp. 866.237.824.231,00 lebih besar dari realisasi yaitu Rp. 844.809.137.702,75 dengan selisih Rp. 21.428.686.528,25 dan presentase pencapaian target sebesar 97,5%. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, kinerja dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja pemerintah kota Baubau selama masa pandemik covid-19, Dari segi pendapatan tahun 2019 dan 2020 Pemerintah Kota Baubau selama masa pandemik covid-19 tidak sesuai yang ditargetkan, dimana dilihat pada kriteria pencapaian target menunjukkan realisasi pendapatan < anggaran pendapatan artinya kurang baik, karena dalam tahun 2019 pemerintah kurang berhasil merealisasikan PAD yang disebabkan pandemik covid-19. Begitu pula pada tahun 2020, tetapi jumlah dana perimbangan masih mendominasi pendapatan daerah, yang artinya Pemerintah Kota Baubau masih bergantung pada transfer pemerintah pusat dalam merealisasikan pendapatan daerah.

4.2.2 Analisis Varians Belanja

Berdasarkan tabel 4.2 Analisis varians belanja daerah Kota Baubau pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa realisasi belanja tidak melebihi anggaran belanja sehingga dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2019 yang menunjukkan nilai anggaran belanja Rp.957.477.574.367,00 lebih besar dari realisasi yaitu Rp. 869.834.833.061,00 dengan selisih Rp. 87.642.741.306,00 dan presentase pencapaian target sebesar 90,8%. Sama halnya tahun 2020 menunjukkan nilai anggaran realisasi belanja Rp. 953.428.271.287,33 lebih besar dari realisasi yaitu Rp. 856.849.207.881,00 dengan selisih

Rp.96.579.063.406,33 dan presentase pencapaian target sebesar 89,9%. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, kinerja dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja pemerintah kota Baubau selama masa pandemik covid-19, dari segi belanja, Pemerintah Kota Baubau merealisasikan belanja lebih kecil dari jumlah yang dianggarkan untuk tahun 2019 sampai dengan 2020 selama masa pandemik covid-19. Kriteria pencapaian target menunjukkan realisasi belanja < anggaran belanja artinya kinerja pemerintah daerah berdasarkan analisis varians belanja dinilai baik. Belanja operasi menjadi pengeluaran paling besar, yang didalamnya terdapat belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pemerintah Kota Baubau selama masa pandemik sebagai berikut:

- 1) Tahun 2019, dari segi varians pendapatan tidak sesuai yang ditargetkan dimana pada kriteria pencapaian target menunjukkan realisasi pendapatan < anggaran pendapatan artinya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan realisasi anggaran pendapatan tahun 2019 yang menunjukkan nilai anggaran pendapatan Rp. 896.384.743.367,00 lebih besar dari realisasi yaitu Rp. 889.152.025.130,00 dengan selisih Rp. 7.232.718.237,00 dan presentase pencapaian target sebesar 99,2%. Sedangkan dari segi varians belanja menunjukkan realisasi belanja < anggaran belanja artinya dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat di lihat dari laporan realisasi anggaran belanja tahun 2019 menunjukkan nilai anggaran belanja Rp. 957.477.574.367,00 lebih besar dibandingkan dengan realisasi belanja sebesar Rp. 869.834.833.061,00
- 2) Tahun 2020, dari segi varians pendapatan tidak sesuai yang ditargetkan dimana pada kriteria pencapaian target menunjukkan realisasi pendapatan < anggaran pendapatan artinya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan realisasi anggaran pendapatan tahun 2020 yang menunjukkan nilai anggaran pendapatan Rp. 866.237.824.231,00 lebih besar dari realisasi yaitu Rp844.809.137.702,75 dengan selisih 21.428.686.528,25 dan presentase pencapaian target sebesar 97,5%. Sedangkan dari segi varians belanja menunjukkan realisasi belanja < anggaran belanja artinya dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat di lihat dari laporan realisasi anggaran belanja tahun 2020 menunjukkan nilai anggaran belanja Rp953.428.271.287,33 lebih besar

dibandingkan dengan realisasi belanja sebesar Rp856.849.207.881,00 dengan selisih Rp96.579.063.406,33 dan presentase pencapaian target 89,9%.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada Pemerintah Kota Baubau sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Kota Baubau selama masa pandemik harus terus meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan cara ekstensifikasi pendapatan, intensifikasi pendapatan, dan penguatan kelembagaan. Agar tidak bergantung pada transfer pemerintah pusat, ini akan sangat bermanfaat untuk pembangunan kota serta menjadi kota yang mandiri dan tidak sangat bergantung pada dana transfer.
- 2) Pemerintah Kota Baubau sebaiknya mempertahankan kinerja belanja yang telah dilakukan untuk periode tahun anggaran 2019-2020.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Erlangga
- Halim, Abdul. 2014. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek)*. PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mahmudi. 2019. *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mahsun, Mohamad. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE Yogyakarta. *Edisi Pertama*
- Mardiasmo, 2018. *Akuntansi sektor publik*, Andi: Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Soetjipto, Kery., dan Sudikdiono, Prawoto. Akuntansi Pemerintahan RI Reformasi Keuangan Negara, 2011. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sujarweni, V. W. 2015. Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Pustaka Press.

Ulum, Ihyaul. 2012. Audit Sektor Publik. Jakarta: Bumi Aksara